

Preek ds. J. Linandi, GKin regio Amstelveen (tevens OLE), 8 juni 2025 (Pinksterdienst)
“Niet alleen - de Geest woont in je en wijst de weg/ Tidak sendiri - Roh Kudus diam di dalammu dan menunjukkan jalan.”
Johannes 16:5-15

Geliefde gemeente. We leven in een wereld vol onzekerheden. In Nederland is het kabinet gevallen. Wat betekent dat voor de toekomst? Welke kant gaat onze samenleving op? Internationaal zijn er spanningen: oorlog in Oekraïne, in Gaza, oorlogs dreiging in Europa, economische zorgen. In Indonesië zijn bijna 10 miljoen jongeren tussen de 15 en 24 jaar – generatie Z – werkloos en volgen ze geen onderwijs of opleiding, ondanks economische groei. De toekomst *lijkt* er te zijn, maar niet voor iedereen.

Veel mensen voelen druk, raken uitgeput of worstelen met hun mentale gezondheid. Dat geldt voor jongeren, volwassenen én ouderen. Mensen zoeken richting – in studie, werk, dagelijkse bezigheden en relaties. Maar hoe weet je welke weg je moet kiezen? Als één pad duidelijk verboden is, is de keuze simpel. Maar wat als twee wegen sterk op elkaar lijken? Als ze allebei goed lijken? Welke kies je dan?



Precies daarover gaat Pinksteren. Vandaag – op dit feest van de Geest – horen we: **je hoeft het niet alleen te doen. God heeft ons Zijn Geest gegeven, die in ons woont en ons de weg wijst.**

Op Pinksterdag is de Heilige Geest uitgestort op iedere gelovige in Christus. God is niet op afstand gebleven, maar woont in ons. Je zou het zo kunnen zeggen: ‘God de Vader is God boven ons; God de Zoon is God met ons; **God de Heilige Geest is God in ons**’.

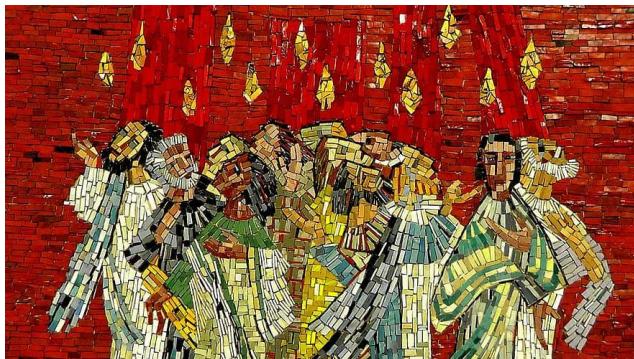
Jemaat terkasih. Kita hidup di dunia yang penuh ketidakpastian. Di Belanda, kabinet telah jatuh Selasa lalu. Apa artinya itu bagi masa depan? Ke mana arah masyarakat kita? Di tingkat internasional, ada ketegangan: perang di Ukraina, di Gaza, ancaman perang di Eropa, kekhawatiran ekonomi. Di Indonesia, hampir 10 juta pemuda berusia antara 15 dan 24 tahun – generasi Z – menganggur dan tidak mengikuti pendidikan atau pelatihan, meskipun ada pertumbuhan ekonomi. Masa depan tampaknya ada, tetapi tidak untuk semua orang.

Banyak orang merasa tertekan, kelelahan, atau bergumul dengan kesehatan mental. Hal ini dialami anak muda, orang dewasa, maupun orang tua. Orang mencari arah – dalam studi, pekerjaan, kegiatan sehari-hari, dan hubungan. Tapi bagaimana kita tahu jalan yang harus dipilih? Kalau satu jalan jelas dilarang, pilihannya mudah. Tapi bagaimana jika dua jalan tampak mirip? Jika keduanya tampak baik? Mana yang harus dipilih?



Pentakosta berkaitan dengan hal itu. Hari ini – pada perayaan Roh Kudus – kita mendengar: **engkau tidak perlu melakukan sendiri. Allah memberi Roh-Nya, yang diam di dalam kita dan menunjukkan jalan.**

Pada hari Pentakosta, Roh Kudus dicurahkan atas setiap orang yang percaya kepada Kristus. Allah tidak jauh, tetapi tinggal di dalam kita. Kita bisa katakan: ‘Allah Bapa adalah Allah di atas kita; Allah Putra adalah Allah yang bersama kita; **Allah Roh Kudus adalah Allah yang tinggal di**



dalam kita’.



Hoe werkt de Geest die in ons woont?

Misschien denken we dat de Heilige Geest een soort ingebouwde navigatie is – Google Maps of, vroeger, TomTom. Een innerlijke stem die precies vertelt waar je heen moet als volgeling van Jezus. En als je een verkeerde afslag neemt, dan “herberekt” Hij de route.

Soms werkt het ook zo: je krijgt ineens een diepe innerlijke overtuiging, een helder inzicht, een sterke aandrang om iets te doen – of juist te laten. Maar wie de Geest ziet als een feilloze navigatiecomputer, komt bedrogen uit. Er zijn ook momenten dat je geen signaal ontvangt. Zoals op de snelweg soms op het bord staat: **“GPS UIT – volg de borden.”** Soms moet je opnieuw leren kijken. Je ogen en oren openen.



De Geest van God is geen techniek. Geen knop die je indrukt. Hij is een Persoon. Een helper. Een trooster. Een pleitbezorger. Jezus noemt Hem in Johannes 16: **de Geest van de waarheid.** Geen kracht die je zomaar kunt aanroepen en gebruiken. Geen “iets”, maar “Iemand” – die spreekt, luistert, leidt, zich verheugt en bedroefd kan zijn. Een levende Persoon die in je woont.

Bagaimana Roh yang tinggal di dalam kita itu bekerja?

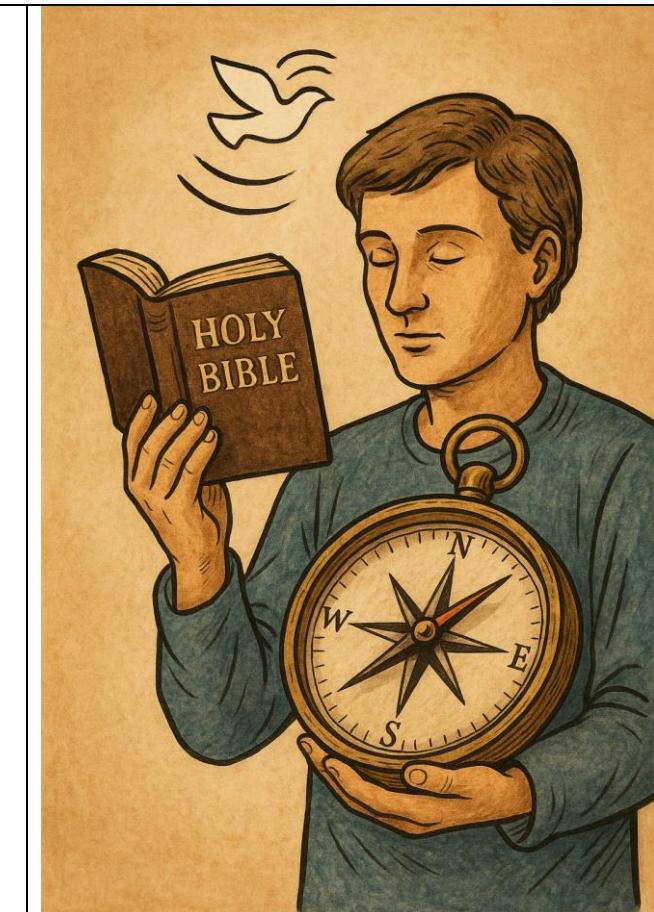
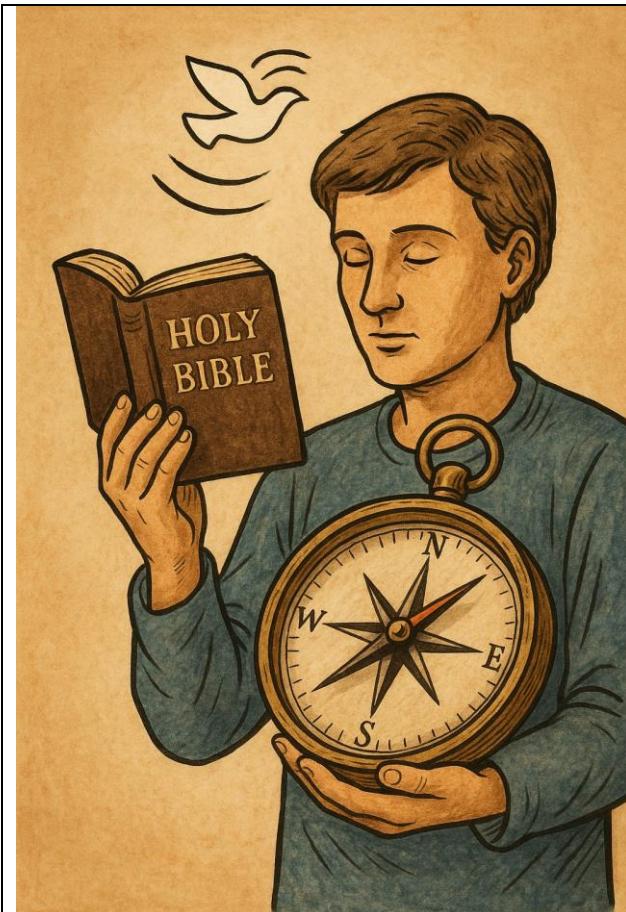
Mungkin kita pikir seperti GPS – seperti Google Maps atau TomTom. Suara batin yang memberitahu dengan tepat ke mana kita harus pergi sebagai pengikut Yesus. Dan jika kita mengambil jalan yang salah, Dia akan “menghitung ulang” rute kita.

Kadang memang begitu: anda mendapat keyakinan mendalam, wawasan yang jelas, dorongan kuat untuk melakukan sesuatu – atau justru tidak melakukannya. Tapi jika kita menganggap Roh Kudus sebagai komputer navigasi, kita akan kecewa. Ada saat kita tidak menerima sinyal. Seperti di jalan tol kadang ada papan bertuliskan: **“MATIKAN GPS – ikuti papan petunjuk.”** Kadang kita harus belajar melihat kembali. Membuka mata dan telinga.



Roh Kudus bukan teknologi. Bukan tombol yang bisa ditekan. Dia adalah Pribadi. Seorang penolong. Penghibur. Pembela. Di Yohanes 16 Yesus menyebutNya: **Roh kebenaran.** Bukan “power” yang bisa dipanggil dan digunakan semau kita. Bukan “sesuatu”, melainkan “Seseorang” – yang berbicara, mendengarkan, memimpin, bersukacita, dan bisa berduka. Satu

<p>Wat doet de Heilige Geest?</p> <p>1. De Geest leidt ons in de waarheid</p> <p>Jezus zegt: “<i>De Geest van de waarheid zal jullie, wanneer Hij komt, de weg wijzen naar de volle waarheid.</i>” (Joh. 16:13)</p> <p>Die waarheid is geen abstract idee of lijst met meningen en morele regels. In het Johannesevangelie is de waarheid een Persoon. Jezus zegt eerder: “<i>Ik ben de weg, de waarheid en het leven.</i>”</p> <p>De Geest leidt ons dus niet naar droge feiten, maar naar een levende relatie met Christus. Hij verlicht ons verstand én vormt ons hart. Niet alleen wat we weten, maar ook hoe we leven wordt door Hem geraakt. Waarheid is niet alleen dat woorden kloppen met feiten, maar vooral dat woorden kloppen met daden.</p> <p>Psalm 25 verwoordt het verlangen treffend: “<i>Maak mij, HEER, met uw wegen vertrouwd, leer mij uw paden te gaan.</i>”</p> <p>Dat ‘leren’ is belangrijk. De Geest werkt niet kant-en-klaar. Hij laat zich niet dwingen tot pasklare antwoorden. Hij leert ons zien, luisteren, onderscheiden. Je groeit erin. Je krijgt een antenne voor Zijn stem. In die zin is de Geest dus meer een innerlijk kompas dan Google Maps. De Bijbel is de routekaart, de Geest is het kompas dat helpt de juiste richting te vinden.</p>	<p>Pribadi yang hidup dan tinggal di dalam kita.</p> <p>Apa yang dilakukan Roh Kudus?</p> <p>1. Roh menuntun kita dalam kebenaran</p> <p>Jesus berkata: “<i>Apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran.</i>” (Yoh. 16:13)</p> <p>Kebenaran itu bukan ide abstrak atau daftar berisi pandangan-pandangan atau aturan moral. Di Injil Yohanes, kebenaran adalah Pribadi. Sebagaimana Jesus pernah berkata: “<i>Akulah jalan, kebenaran, dan hidup.</i>”</p> <p>Jadi Roh tidak menuntun kita ke fakta iman belaka, melainkan ke dalam relasi yang hidup dengan Kristus. Dia menerangi pikiran dan membentuk hati kita. Bukan hanya apa yang kita ketahui, tetapi juga bagaimana kita hidup, disentuh oleh-Nya. Kebenaran bukan hanya bahwa kata-kata sesuai dengan fakta, tetapi terutama bahwa kata-kata sesuai dengan perbuatan.</p> <p>Mazmur 25 mengungkapkan kerinduan itu dengan indah: “<i>Beritahukanlah jalan-jalan-Mu kepadaku, ya TUHAN, ajarkanlah jalan-Mu kepadaku.</i>”</p> <p>‘Belajar’ itu penting. Roh Kudus tidak bekerja secara instan. Tidak langsung memberi jawaban sesuai keinginan kita. Dia mengajarkan kita untuk melihat, mendengarkan, membedakan. Kita bertumbuh dalam hal ini. Kita mendapat antena untuk mendengar suara-Nya. Jadi Roh Kudus lebih seperti kompas batin daripada Google Maps. Alkitab adalah peta jalan, Roh Kudus adalah kompas yang menolong menemukan arah yang benar.</p>
--	---



Niet iedereen gaat dezelfde weg. Ieder mens kent zijn eigen afslagen, obstakels en dwaalwegen. Maar wie leeft met de Geest, leert de richting herkennen waarin God roept. Dat gebeurt niet alleen individueel, maar ook samen als gemeente – in gebed, gesprek, het luisteren naar Gods Woord op zondag, in bijbelstudie en andere samenkomsten.

Jezus zegt in vers 12 dat Hij nog veel meer te zeggen heeft, maar dat de leerlingen het nog niet kunnen verdragen. Pas als de Geest komt, op Pinksteren, zullen ze het kunnen verstaan. Zonder de Geest is de waarheid van God te overweldigend. Maar met de Geest kunnen we het aan. Dan kunnen we het niet alleen begrijpen, maar er ook naar leven.

2. De Geest openbaart Jezus en verheerlijkt Hem

Jezus zegt: “*Door jullie bekend te maken wat Hij van Mij heeft, zal Hij Mij eren.*” (Joh. 16:14)

Wat de Geest openbaart, draait niet om ons – maar om Jezus. De Geest wil Jezus zichtbaar

Tidak semua menempuh jalan yang sama. Tiap orang ada belokan, hambatan, dan salah jalannya sendiri. Tetapi siapa yang hidup dengan Roh Kudus, akan belajar mengenali arah panggilan Tuhan. Itu terjadi bukan hanya secara pribadi, tetapi juga bersama sebagai jemaat – dalam doa, percakapan, mendengarkan Firman di hari Minggu, dalam pendalaman Alkitab dan persekutuan lainnya.

Yesus berkata di ayat 12 bahwa masih banyak yang mau Ia katakan, tetapi murid-murid belum sanggup menerimanya. Baru setelah Roh Kudus di hari Pentakosta, mereka dapat memahaminya. Tanpa Roh, kebenaran Allah terlalu berat. Dengan Roh, kita bisa menerimanya. Kita bukan hanya dapat memahaminya, tetapi juga menghidupinya.

2. Roh menyatakan Yesus dan memuliakan-Nya

Yesus berkata: “*Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya dari Aku.*” (Yoh. 16:14)

Apa yang dinyatakan Roh tidak berpusat pada kita – tetapi pada Yesus. Roh ingin membuat

<p>maken. De eerste leerlingen hoorden Zijn woorden, schreven ze later op, geïnspireerd door de Geest. En nog steeds is het de Geest die het Woord levend maakt. Wat wij geloven, onderwijzen en verkondigen, moet van Hem komen. Niet uit onszelf. Daarom is het belangrijk om bij elke Bijbellezing en -verkondiging de Geest bewust te vragen om inzicht en leiding.</p>	<p>Yesus terlihat nyata. Para murid mendengar perkataan-Nya, dan kemudian menuliskannya, diilhami oleh Roh. Dan hingga kini, Roh-lah yang menghidupkan Firman. Apa yang kita imani, ajarkan, dan beritakan, harus berasal dari Roh. Bukan dari diri sendiri. Karena itu penting untuk memohon penerangan Roh Kudus sebelum Alkitab kita baca atau beritakan.</p>
<p>De waarheid die de Geest openbaart is: Christus zelf. En het doel is Zijn eer. Niet om anderen om de oren te slaan met ‘de waarheid’, maar om mensen uit te nodigen te leven in verbondenheid met Jezus.</p>	<p>Kebenaran yang dinyatakan Roh adalah: Kristus sendiri dan tujuannya untuk kemuliaan-Nya. Bukan untuk menyerang orang lain dengan ‘kebenaran’, tetapi mengundang orang hidup dalam relasi dengan Yesus.</p>
<p>Johannes schrijft eerder (1:14): “<i>Wij hebben Zijn heerlijkheid gezien... vol van genade en waarheid.</i>” Genade én waarheid – die twee horen samen. Genade zonder waarheid is leeg. Waarheid zonder genade is kil. Maar de Geest verbindt die twee – in het leven van Jezus, en in ons leven als gelovigen.</p>	<p>Yohanes menulis sebelumnya (1:14): “<i>Kita telah melihat kemuliaan-Nya... penuh anugerah dan kebenaran.</i>” Anugerah dan kebenaran – keduanya tidak bisa dipisahkan. Anugerah tanpa kebenaran kosong. Kebenaran tanpa anugerah dingin. Namun Roh menghubungkan keduanya – dalam hidup Yesus, dan dalam hidup kita sebagai orang percaya.</p>
<p>De Geest verheerlijkt Jezus – door ons Hem te laten volgen, eren en weerspiegelen in ons leven.</p>	<p>Roh memuliakan Yesus – dengan memimpin kita mengikuti-Nya, memuliakan-Nya, dan mencerminkan-Nya dalam hidup kita.</p>
<p>3. De Geest is een gids – geen dwinger, maar een helper Het Griekse woord voor ‘leiden’ in vers 13 betekent letterlijk: “de weg wijzen, gidsen.” Niet duwen, niet dwingen – maar voorgaan. Zoals een goede gids iemand helpt de route te vinden. Hij gaat mee, wijst de richting, maar je moet zelf stappen zetten.</p>	<p>3. Roh adalah penuntun – bukan pemaksa, tetapi penolong Kata Yunani ‘menuntun’ di ayat 13 berarti: “menunjukkan jalan.” Bukan mendorong, bukan memaksa – tetapi membimbing. Seperti pemandu yang baik membantu seseorang menemukan jalannya. Ia ikut serta, menunjukkan arah, tetapi kita harus melangkah sendiri.</p>
<p>Dat vraagt iets van ons: vertrouwen. Oefening. Bereidheid om te luisteren. De Geest dringt zich niet op. Maar wie zich laat leiden, wordt ook bewaard. Niet gespaard van alle moeite, maar gedragen door Hem die weet waar de weg naartoe leidt. Je hoeft het niet alleen te doen. Niet op eigen kracht. De Geest woont in je.</p>	<p>Yang diminta dari kita adalah: kepercayaan. Latihan. Kesediaan untuk mendengarkan. Roh tidak memaksa, namun siapa yang mau dipimpin akan dijaga. Bukan dibebaskan dari kesulitan, tetapi ditopang oleh Dia yang tahu ke mana jalan itu mengarah. Engkau tidak perlu jalan sendiri. Bukan dengan kekuatan sendiri. Roh Kudus tinggal di dalammu.</p>



Ik vertel u een verhaal. Een jonge moeder vroeg haar man of hij hun dochtertje van zes maanden even wilde meenemen voor een wandeling. De man was druk met een project, maar met een zucht pakte hij de kinderwagen en liep in de hete zon een rondje om het blok.

“Schat,” riep zijn vrouw van boven.
“Laat me met rust!” riep hij terug. “We redden het wel.”
Een halfuur later riep zijn vrouw opnieuw:
“Schat!”
“Wat is het nu weer?” antwoordde hij geirriteerd.
“Niets mis,” zei zijn vrouw. “Maar je bent al een halfuur met Jennifers pop aan het wandelen.
Onze echte baby, Jennifer, is nog hier.”

Zoals die man denken ook wij soms dat we het wel weten. We volgen ons eigen inzicht, terwijl de Geest wil spreken. Of we zeggen: ‘Heer, ik maak mijn eigen keuze. Wilt u die alstublieft zegenen?’ Maar als we luisteren, zal Hij ons de ware weg wijzen. **De Geest spreekt – en wacht tot we luisteren.**

Improviseren met de Geest

De Britse theoloog Sam Wells vergelijkt ons leven met een toneelstuk in vijf delen:

1. De schepping
2. Israël
3. Jezus

Saya ingin bercerita. Seorang ibu muda meminta suaminya untuk membawa anak perempuan mereka berusia enam bulan berjalan-jalan sebentar. Suaminya sedang sibuk dengan proyek, tapi dengan menghela napas dia mengambil kereta dorong dan berjalan di bawah terik matahari mengelilingi blok.

“Sayang,” teriak istrinya dari atas.
“Tolong jangan ganggu!” balasnya. “Kami baik-baik saja.”
Setengah jam kemudian istrinya berteriak lagi:
“Sayang!”
“Apa lagi sekarang?” jawab suaminya kesal.
“Tidak ada yang salah,” kata istrinya. “Tapi kamu sudah setengah jam jalan-jalan dengan boneka si Jennifer. Bayi kita yang sebenarnya, Jennifer, masih di sini.”

Seperti pria itu, kadang kita berpikir kita tahu jalan. Kita mengikuti pikiran sendiri, padahal Roh ingin bicara. Atau kita berkata: ‘Tuhan, aku sudah buat keputusan. Tolong berkatil saja.’ Tapi jika kita mendengarkan, Dia akan menunjukkan jalan yang benar. **Roh Kudus berbicara – dan menunggu kita mendengarkan.**

Berimprovisasi bersama Roh Kudus

Teolog Inggris, Sam Wells, membandingkan hidup kita dengan drama lima babak:

1. Penciptaan
2. Israel
3. Yesus

4. De kerk

5. De voltooiing (de nieuwe hemel en aarde)

De eerste drie delen zijn geschreven: dat is het script van de Bijbel. Het vijfde – de voltooiing – ligt vast in Gods belofte. Maar het vierde deel, daarin leven wij nu. **En daarin mogen wij improviseren.** Niet willekeurig, maar geïnspireerd door wat eraan voorafging én in anticipatie op wat komt. (Wie houdt er van toneelspelen? Wie speelde er een drama met Pasen? Krijgt u liever het hele script, of liever de ruimte om te improviseren?)

Improviseren betekent niet dat alles zomaar kan. Het betekent: trouw zijn aan het grote verhaal, en tegelijk openstaan voor verrassingen. De Geest helpt ons daarbij – als een regisseur. Niet iemand die je een uitgewerkt script in handen duwt, maar iemand die je uitnodigt om te leven in de lijn van Jezus.

Soms weet je niet precies wat je moet doen. Dan fluistert de Geest: ‘Kijk naar Jezus. Wat zou Hij doen? (*What Would Jesus Do?*) Hoe klinkt liefde in deze situatie? Blijf je vasthouden aan je gelijk, of reik je de ander de hand? Heeft de vergeving die je van God hebt ontvangen ook een plek in jouw relatie met anderen?’ De Geest zegt: wees trouw. Wees vrij. Wees echt. En durf – juist als het spannend wordt – samen met anderen te zoeken naar een weg die past bij het evangelie.

4. Gereja

5. Penggenapan (langit dan bumi yang baru)

Tiga bagian pertama sudah ditulis: itulah naskah Alkitab. Bagian kelima – penggenapan – ada dalam janji Tuhan yang pasti. Namun bagian keempat, di sanalah kita hidup sekarang. **Di bagian ini kita boleh berimprovisasi.** Bukan sembarangan, tapi diinspirasi oleh apa yang telah terjadi sebelumnya dan mengantisipasi apa yang akan datang. (Siapa di sini suka main drama? Siapa yang waktu Paskah lalu main drama? Lebih suka naskah lengkap atau berimprovisasi?)

Improvisasi tidak berarti bisa semaunya. Improvisasi berarti: setia pada cerita besar, dan terbuka terhadap kejutan. Roh membantu kita – seperti sutradara. Bukan yang memberi skrip lengkap, tapi yang mengundang kita untuk hidup sejalan dengan Yesus.

Kadang kita tidak tahu yang harus dilakukan. Maka Roh berbisik: “Lihat Yesus. Apa yang akan Dia lakukan di situasimu? (*What Would Jesus Do?*) Bagaimana kasih nyata dalam situasimu? Apakah mau mempertahankan egomu, atau mau mengulurkan tangan? Apakah mau hidup dalam pengampunan seperti engkau sudah diampuni Tuhan?” Roh berkata: setialah. Hidup dalam kemerdekaan iman. Jadilah nyata. Dan beranilah – terutama saat sulit – untuk bersama-sama mencari jalan yang sesuai dengan Injil.

Improviseren met de Geest



Improviseren met de Geest



Vandaag danken we God dat br. Frederik Situmeang bevestigd wordt als ouderling. Hij zei tegen mij: “Ik ben erg blij dat ik God en de gemeente mag dienen.” Wie leiding geeft in de kerk, krijgt geen dichtgetimmerd draaiboek, geen uitgewerkt script, geen handleiding voor elke situatie. Maar wél de Geest. De Geest die ons

Hari ini kita bersyukur kepada Tuhan karena sdr. Frederik Situmeang diteguhkan sebagai penatua. Sdr. Frederik berkata: “Saya sangat senang bisa melayani Tuhan dan jemaat.” Siapa yang memimpin dalam gereja, tidak menerima buku panduan lengkap, tidak mendapat skrip rinci, tidak tahu jawaban untuk semua situasi. Tapi

leert zien, die helpt ontdekken wat het betekent om Jezus te volgen in het concrete leven. Die je hart bezielt om met liefde en wijsheid te dienen en de gemeente op te bouwen. Zodat ieder zijn of haar plek vindt in het grote toneelstuk van God. Br. Frederik, moge God je zegenen in jouw bediening als ouderling!

Niet alleen – de Geest woont in je

Jezus zegt: “*Het is alleen maar goed voor jullie dat Ik wegga. Want anders kan jullie helper, de Heilige Geest, niet komen.*” (vers 7, BGT)

Op het eerste gezicht klinkt dat vreemd. Hoe kan het goed zijn dat Jezus weggaat? Maar Hij maakt ruimte. Zijn fysieke afwezigheid opent de weg voor **de innerlijke aanwezigheid van Gods Geest** - niet naast je, maar in je.



De Geest woont in ons, leidt ons en wijst ons de weg - midden in allerlei omstandigheden en onzekerheden.

Juist daarom, midden in de verwarring en het zoeken van deze tijd, mogen we ons vasthouden aan deze belofte: ‘De Geest is niet gebonden aan één plek, één tijd of één situatie. Door de Geest wil Jezus in ons allen wonen. We zijn dus niet alleen – niet als volgelingen van Jezus, niet als gemeente, en ook niet als leidinggevenden.

De Geest helpt ons Christus te zien. Hij leidt ons in de waarheid. Hij spreekt tot ons hart. Hij leert ons te leven in genade en waarheid.’

menerima Roh Kudus. Roh yang mengajar kita melihat, menolong kita menemukan arti mengikuti Yesus dalam kehidupan nyata. Yang menggerakkan hati untuk melayani dengan kasih dan hikmat, dan membangun jemaat. Agar tiap orang menemukan tempatnya dalam drama agung Allah. Sdr. Frederik, kiranya Tuhan memberkati pelayananmu sebagai penatua!

Tidak sendiri – Roh Kudus diam di dalammu

Jesus berkata: “*Lebih baik untuk kalian, kalau Aku pergi; sebab kalau Aku tidak pergi, Penolong itu tidak akan datang kepadamu.*” (ayat 7, BIS)

Sekilas terdengar aneh. Bagaimana mungkin lebih baik kalau Yesus pergi? Jesus membuka ruang. Ketidakhadiran-Nya secara fisik membuka jalan bagi **kehadiran rohani dari Roh Kudus** - bukan di sampingmu, tetapi di dalammu.



Roh Kudus diam di dalam kita, memimpin kita, dan menunjukkan jalan – di tengah segala situasi dan ketidakpastian.

Justru di tengah kebingungan dan pencarian zaman ini, kita boleh berpegang pada janji ini: ‘Roh Kudus tidak terikat pada satu tempat, satu waktu, atau satu situasi. Melalui Roh Kudus, Jesus mau diam di dalam kita semua. Maka kita tidak sendiri, baik sebagai seorang pengikut Jesus, jemaat, dan sebagai pemimpin-pemimpin. Roh menolong kita melihat Kristus. Dia memimpin dalam kebenaran, berbicara dalam hati, serta mengajar untuk hidup dalam anugerah

<p>Je hoeft niet perfect te zijn. Niet alles te weten. Niet alles zelf te kunnen. Je hoeft alleen maar bereid te zijn: – om te luisteren, – te leren, – te vertrouwen, – en te wandelen in de Geest.</p> <p>En dan mag je het ervaren: je bent niet alleen. De Geest woont in je en wijst de weg. Gezegende Pinksterdag! Amen.</p>	<p>dan kebenaran.</p> <p>Engkau tidak perlu menjadi ‘sempurna’, tahu segalanya, atau mampu melakukan semua. Engkau hanya perlu bersedia: – untuk mendengarkan, – belajar, – percaya, – dan berjalan dalam Roh.</p> <p>Dan ketika itu terjadi, engkau akan mengalami bahwa engkau tidak sendiri. Roh Kudus diam di dalammu dan menunjukkan jalan. Selamat Hari Pentakosta! Amin.</p>
--	--